

**Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia
Dalam Teks Laporan Hasil Observasi
Siswa Kelas VII SMP Pasar Minggu**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : FLORENTINA MEME
NPM : 15810016**

**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENEMPUH
UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S-1)**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA
2022**


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Nama : Florentina Meme
NPM : 15810016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Teks Observasi Siswa Kelas VII SMP Pasar Minggu"

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembimbing Teknis


Dr. Irna Sjafei, M.Pd.

Jakarta, 28 Juli 2022
Pembimbing Materi


Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd.

Mengesahkan
Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

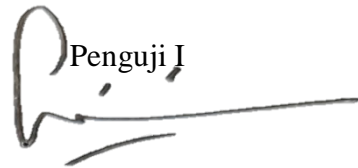
Nama : Florentina Meme
NPM : 15810016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Teks Observasi Siswa Kelas VII SMP Pasar Minggu”

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, 28 Juli 2022

Penguji II

Penguji I



Mengesahkan
Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Meme
Tempat, Tgl. Lahir : Wirung, 25 Juli 1993
NPM : 15810016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang Saya susun ini tidak asli, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 28 Juli 2022
Yang Menyatakan

Materai 10 rb

Florentina Meme
NPM. 15810016

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Tuhan Yesus Kristus.
Limpahan kasih dan sayangMu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berharga dihidup saya :

Untuk Bapak dan Ibu saya tersayang Yang sudah tiada Tugas akhir ini saya persembahkan, tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat dan juga doa yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir ini semoga orang tua di surga selalu senang melihat saya dan merasa bangga dengan perjuangan saya.

Keluarga Tercinta

Untuk kakak saya: Ka Kos, Ka Anus, Ka Geby
terima kasih atas semuanya khususnya untuk suami dan anak saya.

Terima kasih atas dukungannya yang telah membantu saya memberikan semangat serta doa yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini,

My Best Friends dan juga

Mahasiswa, Universitas Tama Jagakarsa selalu mendoakan saya dan yang selalu memberi saran selama skripsi ini berjalan. Terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini. Semoga keakraban diantara kita tetap selalu terjaga.

Pembimbing Skripsiku

Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi,
dan Ibu Dr. Irna Sjafei, M.Pd selaku dosen pembimbing teknis
terima kasih Bapak dan Ibu karena saya sudah dibantu selama
ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas
bantuan dan kesabaran dari Bapak dan Ibu.

~Florentina Meme~

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Teks Observasi Siswa Kelas VII SMP Pasar Minggu", dapat selesai tepat waktu.

Dalam penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak, maka dengan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, S.H., M.M., selaku Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Noor Sembiring, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.
3. Ibu Dr. Lili Wahdini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa.
4. Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu Winaria Lubis, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Ibu Dr. Irna Sjafei, M.Pd. sebagai Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga sebagai Dosen Pembimbing Teknis yang banyak memberi koreksi pada skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan. Semoga semua Dosenku selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.
8. Kepada kedua orang tuaku, Yosef Nggeu dan Rofina Lo'a yang tercinta dan begitu tulus selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi kepada penulis. Semoga kedua orang tuaku senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah Subhanahu Wata'ala. Amin.
9. Teman-teman pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khusus angkatan 2015 kelas pagi yang telah memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis saat proses belajar mengajar hingga saat pembuatan skripsi ini. Semoga pertemanan kita terjalin sampai kapan pun juga. Sukses untuk kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat dan memenuhi sarannya.

Jakarta, 28 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ix
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II Landasan Teori.....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan sub fokus	9
1. Kesalahan Berbahasa	9
2. Bahasa Indonesia	15
3. Analisis Kesalahan Berbahasa Tertulis.....	17
4. Teks Laporan Hasil Observasi.....	33
B. Penelitian yang relevan	37
BAB III Metodologi Penelitian	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian	38
C. Metode Penelitian	40
D. Jenis Data dan Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Temuan dan Pembahasan.....	53
BAB V Kesimpulan dan Saran	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76

ABSTRAK

FLORENTINA MEME. NPM: 15810016

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Pasar Minggu. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tama Jagakarsa. 2022.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum adalah agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. Kemampuan berbahasa siswa SMP yang masih kurang memuaskan tampak pada hasil pekerjaan siswa yang masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan ejaan yang masih ditemukan, dapat disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan struktur kalimat yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis dari teks hasil observasi siswa. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan mengumpulkan data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada teks observasi, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan dan menyimpulkan kesalahan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu. Kesalahan tersebut berupa kesalahan ejaan yang meliputi huruf capital, kata turunan, penggunaan tanda hubung, dan penulisan kata depan. Kesalahan kalimat meliputi kaidah penulisan dan syarat dalam menulis kalimat efektif yang sudah sesuai dengan standar struktur teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: Analisis, Kesalahan Bahasa, Teks Laporan Hasil Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan pemantulan dan pencerminan pikiran-pikiran, keinginan-keinginan, perasaan-perasaan, cita-cita, pengalaman-pengalaman, gagasan-gagasan yang membuktikan bahasa itu merupakan cerminan masyarakat yang menggunakannya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009, tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan yang tercantum pada pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa, “Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pernyataan tersebut menjadi dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia agar turut serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi nasional. Seperti pernyataan Astuti (2019; 1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi harus dijunjung tinggi di mata dunia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional serta memiliki kedudukan sebagai identitas sebuah negara. Dengan demikian, untuk tetap mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia, setiap Warga Negara Indonesia harus mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjang keberhasilan siswa untuk mempelajari berbagai pengetahuan. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun ide yang dipikirkan seseorang siswa. Pada pembelajaran di sekolah, siswa dapat menyampaikan pendapat, gagasan maupun ide pikirannya melalui kegiatan berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penyampaian gagasan, ide dan pikiran dilakukan secara verbal maupun non verbal. Bahasa verbal bisa terlihat langsung melalui kegiatan komunikasi, sedangkan bahasa non verbal dilihat dalam bahasa tulisan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Astuti, 2019; 1). Adapun penggunaan bahasa Indonesia pada ragam bahasa tulis harus sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Ragam bahasa tulis ini berkaitan pula dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Seperti pernyataan Juanda, dkk. (2017; 18) yang menyatakan bahwa ejaan bahasa Indonesia hanya berkaitan dengan ragam bahasa tulis dengan segala aturan yang harus digunakan.

Dengan demikian, penggunaan ragam bahasa tulis termasuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal tersebut menjadi penentu kemampuan berbahasa siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan situasi. Seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar dan dapat dengan mudah memahami materi mengenai kebahasaan.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis yaitu dipengaruhi oleh tanda baca ejaan agar tidak mempengaruhi pemahaman orang lain dalam membaca tulisan tersebut (Astuti, 2018; 14). Pengimplementasian penggunaan bahasa Indonesia baik pada ragam tulis maupun lisan dapat diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dijadikan sebagai pembiasaan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya sebagai perantara pembentuk rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai tujuan pembelajaran bahasa yang harus dicapai oleh siswa yang sesuai dengan pernyataan Andayani (2015; 52) bahwa: tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum adalah agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

Lebih lanjut salah satu tujuan khusus siswa belajar bahasa Indonesia yaitu siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Dalam hal ini, siswa yang berperan sebagai warga negara harus turut serta dalam mencintai dan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dapat mempelajari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat

mengimplementasikannya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam pemakaian ragam bahasa baku.

Dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, digunakan untuk meningkatkan ketrampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Adapun fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan dan memahami. Jika dilihat dari segi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia pada ragam bahasa tulis adalah permasalahan ejaan. Adanya kesalahan pada penggunaan ejaan menjadi hal umum yang dilakukan siswa. Untuk hal ini, penulis dapat kaitkan permasalahan kesalahan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kata lain, dapat dirumuskan bahwa adanya siswa melakukan kesalahan berbahasa seperti penggunaan bahasa non formal di sekolah, ketidak mampuan mengungkapkan kata-kata yang tepat, penggunaan tanda baca dan lainnya.

Kesadaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku masih dapat dikatakan rendah. Kemampuan berbahasa siswa SMP yang masih kurang memuaskan ini tampak pada hasil pekerjaan siswa yang masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan ejaan yang masih ditemukan dapat disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang optimal.

Penelitian ini bermaksud untuk menggali sejauhmana penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dipakai siswa pada penulisan tugas laporan observasi sebagai hasil pekerjaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil pekerjaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru. Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi tertulis dapat ditelusuri kesalahan yang ada pada hasil pekerjaan siswa. Kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan dapat disebabkan oleh karena berbagai faktor, diantaranya masalah siswa sendiri, permasalahan kemampuan guru dalam pembelajaran, permasalahan pada proses pembelajaran yang kurang efektif, dan faktor lainnya yang akhirnya berdampak pada kekurangan telitian siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, penulis tertarik menganalisis kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa kesalahan penggunaan bahasa cukup beragam, namun tidak dapat diteliti semua karena penulis mempertimbangkan kemampuan, waktu dan agar penulis dapat memperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkup dan kajiannya, maka perlu dibatasi fokus permasalahan yang diteliti, yaitu tentang kesalahan

ejaan dalam analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

- 1) Batasan subjek penelitian yakni siswa kelas VII sekolah SMP Pasar Minggu di Jakarta.
- 2) Batasan dalam permasalahan diteliti yakni tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada ejaan.
- 3) Analisis kesalahan yang akan dibahas terkait dengan kesalahan dalam bahasa tulis pada penggunaan ejaan yang ada di laporan hasil observasi siswa sebagai tugas pelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu?
2. Bagaimana kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adanya kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

2. Kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru untuk lebih cermat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia oleh siswa agar kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi.

2. Manfaat Praktis Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai evaluasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan ejaan.
- b. Menjadi pembelajaran bagi siswa mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada penggunaan ejaan yang harus diperhatikan dalam menulis agar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.
- c. Bagi masyarakat umum yang berkaitan dengan informasi penggunaan ejaan dalam bahasa Indonesia yang masih terjadi pada siswa SMP, sehingga perlu diberikan wawasan yang lebih tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- d. Manfaat masyarakat, bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa sehingga nantinya masyarakat dapat memperbaiki bahasanya yang sesuai dengan aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB II LANDASAN

TEORI

A. Deskripsi Koseptual Fokus Dan Subfokus

1. Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan dalam berbahasa merupakan padanan kata *error* dalam bahasa Inggris. Kesalahan tidak sama dengan kekeliruan. Coder membedakan keduanya secara jelas, dimana kesalahan (*error*) adalah penyimpangan bahasa secara sistematis atau konsisten, sedangkan kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan bahasa yang dilakukan secara tidak sengaja. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa kesalahan yaitu: penyimpangan, pelanggaran dan kekhilafan.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati; 2010; 13). Dengan kata lain, kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa). Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena siswa belum memahami atau menguasai sistem bahasa yang digunakan.

Kesalahan dan Kekeliruan pada dasarnya, terdapat dua istilah yang bersinonim yaitu kesalahan dan kekliruan. Dua istilah tersebut memiliki makna yang hampir sama. Akan tetapi, dalam konsep pengajaran bahasa, kedua istilah tersebut dibedakan maknanya. Menurut Tarigan (2011; 68) kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi yang bersifat acak. Artinya, keterbatasan siswa dalam mengingat dan melafalkan bunyi dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang bersifat sistematis. Artinya, pemahaman mengenai sistem linguistik bahasa memang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Menurut Setyawati (2013: 15), analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar bahasa yang sudah ditargetkan. Sedangkan menurut Ellis (dalam Tarigan 2011: 62), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan. Adanya analisis kesalahan berbahasa dikarenakan muncul fenomena penggunaan bahasa yang salah dan dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui dengan pasti adanya kesalahan dalam pengungkapan maupun dalam menggunakan bahasa tertulis.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti

dalam menemukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menggunakan bahasa yang dalam kegiatan analisis ini difokuskan pada penggunaan ejaan pada hasil karangan siswa dalam kegiatan observasi.

Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari. Kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1), tetapi siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2) juga melakukan kesalahan berbahasa, (Tarigan, 2011).

Menurut Utomo, dkk. (2019) kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode bahasa yang tidak hanya berupa fisik, tetapi juga merupakan ketidaksempurnaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah bentuk pelanggaran kode bahasa yang terjadi dalam proses mempelajari bahasa, baik B1 maupun B2 yang tidak hanya berwujud fisik tetapi kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan pengguna bahasa.

Kesalahan dalam pemakaian berbahasa merupakan gambaran umum yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan dalam bidang ejaan dan kesalahan dalam bidang tata bahasa (fonologi). Bila dikaitkan dengan tata tulis, maka kesalahan yang dimaksud merupakan

kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam menggunakan suatu butir bahasa sebagai akibat belum dipahami atau dikuasai kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan dalam aturan penggunaan bahasa secara tepat.

b. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pemakaian bahasa yang sesuai dengan situasi dan kaidah merupakan cerminan sikap positif yang ditunjukkan oleh pemakainya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia untuk keperluan tertentu tidak dipandang perlu dalam arti kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa didalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika yang bersangkutan mengerti konsep kesalahan itu sendiri.

Artinya, kesalahan berbahasa memiliki kesinambungan dengan pengajaran dan pemerolehan bahasa (Indihadi, 2015; 4).

Pengajaran bahasa diperoleh melalui pengajaran informal dan formal. Pengajaran bahasa secara informal berarti seseorang belajar bahasa melalui lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya.

Pengajaran bahasa secara formal berarti seseorang belajar bahasa melalui lembaga resmi, misalnya sekolah. Melalui pengajaran bahasa tersebut, bahasa yang didapatkan oleh seseorang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* sering dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa pertama (B1) dan pemerolehan bahasa kedua (B2). Pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan penguasaan bahasa ibu yang didapat melalui pendidikan informal. Pemerolehan bahasa kedua berkaitan dengan penguasaan bahasa setelah bahasa ibu yang didapat melalui pendidikan formal.

Penguasaan B1 dan B2 oleh seseorang, dapat memungkinkan orang tersebut menjadi dwibahasawan. Dwibahasawan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menguasai dua bahasa yang berbeda. Menurut Tarigan bahwa kedwibahasaan yang merupakan suatu fenomena kebahasaan yang terjadi di dunia ini (2011; 6).

Adanya kedwibahasaan yang terjadi dapat memunculkan interferensi. Adapun interferensi merupakan masuknya penggunaan sistem B1 dalam menggunakan B2 maupun sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan penggunaan bahasa menjadi kacau dan menyimpang dari kaidah. Penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah inilah yang disebut kesalahan berbahasa. Setyawati (2013; 13-14) menyebutkan penyebab munculnya kesalahan berbahasa, di antaranya:

- 1) Adanya pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai. Artinya, kesalahan berbahasa yang muncul dalam proses pemerolehan B2 dipengaruhi oleh B1 yang lebih dulu dikuasai.
- 2) Pemakai bahasa kurang menguasai bahasa yang digunakan. Kesalahan tersebut disebut dengan istilah intra bahasa (*intralingual error*) yang disebabkan oleh penyamarataan yang berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan salah menghipotesiskan konsep.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan dan cara pelaksanaan pengajaran bahasa secara formal.

Adapun penyebab munculnya kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2013) merupakan penyebab kesalahan berbahasa secara umum. Sedangkan untuk penyebab munculnya kesalahan ejaan hanya disebabkan oleh poin ketiga. Sejalan dengan Setyawati, Ayudia, dkk. (2017) dalam penelitiannya menyebutkan penyebab munculnya kesalahan berbahasa, di antaranya:

- 1) Penguasaan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan waktu pengajaran mengenai kaidah kebahasaan khususnya aspek ejaan sangat terbatas.
- 2) Ketidaktelitian siswa dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menulis, mayoritas siswa merasa ingin cepat selesai,

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang penting sejak ikrar sumpah pemuda tahun 1928 yang berbunyi: “Kami putra dan potry Indonesia mendjoendjoen bahasa persatoen, bahasa Indonesia”. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan yang tidak seragam dan berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dengan kata lain, bahwa bahasa itu dalam prakteknya digunakan oleh pemakainya yang beragam. Keanekaragaman pemakaian bahasa itulah yang dinamakan ragam bahasa. Ragam bahasa atau variasi pemakaian bahasa dapat diamati berdasarkan sarananya, suasananya, norma pemekainya, tempat dan daerahnya, bidang penggunaannya dan lain sebagainya.

Ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulisan. Pada ragam lisan bahwa informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan berlangsung. Sedangkan pada ragam tertulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung lebih lengkap dan jelas. Menurut setyawati (2010; 2) bahwa unsur-unsur bahasa tulis tyang digunakan harus jelas dan lengkap. Jika tidak lengkap ada kemungkinan informasi yang disampaikanpun tidak dapat dipahami secara tepat.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, harus dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa Tertulis

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada komunikasi lisan (kesalahan fonologi) dan kesalahan tertulis. Kesalahan pada bidang fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas tentang fonem. Menurut Tarigan dalam Setyawaty (2010; 17), bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi:

- i. Kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa dibidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik dan wacana.
- ii. Kesalahan berbahasa berdasarkan kegiatan bahasa atau ketrampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis
- iii. Kesalahan berbahasa berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- iv. Kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- v. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang dan jarang terjadi.

Selanjutnya dinyatakan juga tentang unsur-unsur kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik adalah:

- a. Kesalahan fonologis, yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis.
- b. Kesalahan morfologi, yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks dan perulangan kata.
- c. Kesalahan leksikal atau pilihan kata.

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini yang terkait dengan bahasa tertulis, maka kerangka pengembangan konsep hanya dibahas sesuai dengan maksud dalam menganalisis kesalahan ortografi (ilmu ejaan) dengan memperhatikan ejaan yang digunakan untuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang dalam hal ini ada pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Ejaan diungkapkan Farika (2006: 3) merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan huruf besar dan huruf kecil, bagaimana menempatkan tanda baca, bagaimana memotong suku kata (pemenggalan suku kata) serta bagaimana menggabungkan kata-kata. Pada umumnya ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Pengertian ejaan seperti ini sebenarnya kurang tepat, karena yang dimaksud dengan ejaan pada dasarnya pengertiannya lebih luas dari konsep tersebut. Ejaan dalam bukunya Setyawaty (2010: 139) merupakan aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang

berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca.

Adapun ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Selanjutnya masih dalam kutipan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dinyatakan bahwa pokok-pokok bahasan mengenai ejaan dalam bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Huruf abjad, yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.
- 2) Huruf vokal, yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u.
- 3) Huruf konsonan yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, dan z.
- 4) Huruf Diftong yang terdapat diftong dilambangkan dengan ai, au, dan oi.
- 5) Gabungan huruf konsonan, ada empat huruf yang melambangkan penggabungan konsonan yaitu kh, ng, ny, dan sy. Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.
- 6) Huruf kapital, yang diterapkan dalam penulisan yaitu:
 - a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
 - b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, surat kabar

dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke* *dari* dan, *yang* dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan.
- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.
- o. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda (PUEBI, 1993: 6-11)

7) Huruf miring.

- a. Huruf miring dipakai untuk penulisan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
- b. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian, kata kata atau kelompok kata.
- c. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (PUEBI, 1993: 11-12)

8) Huruf tebal.

- a. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.
- b. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan seperti: judul buku, bab atau subbab (PUEBI, 1993: 14)

9) Kata Dasar.

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (PUEBI; 1993:13).

10) Kata Berimbuhan

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran serta gabungan awalan dan akhiran)
- b. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (PUEBI; 1993: 16)

11) Bentuk Ulang.

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

12) Gabungan Kata.

- a. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.
- b. Gabungan kata, termasuk istilah khusus yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.
- c. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai. (PUEBI, 1993: 15-16)

13) Pemenggalan Kata

- a. Pemenggalan kata dasar dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Jika ditengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan diantara kedua huruf vokal itu.

- 2) Jika ditengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, diantara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.
 - 3) Jika ditengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan.
 - 4) Jika ditengah kata ada tiga huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan diantara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.
- b. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya dapat dipenggal pada pergantian baris.
 - c. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan di antara unsur-unsur itu, atau pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah di atas. (PUEBI; 1993: 3-5).

14) Kata Depan

Menurut Efendi (1995; 263) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada.

15) Partikel.

- a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
- b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
- c. Partikel *per* yang berarti mulai, semi dan tiap ditulis terpisah dari bagian kata yang mendahuluinya atau mengikutinya.

16) Singkatan dan Akronim.

- a. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.
 - (1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.
 - (2) Singkatan nama resmi lembaga Pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata, ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.
 - (3) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti safu tanda titik.
 - (4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik.
- b. Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret yang diperlakukan sebagai kata.
 1. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

2. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.
 3. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata dan seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. (PUEBI: 1993: 18-21).
- 17). Angka dan lambang bilangan (Efendi, 1995: 265-268).
- a. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.
 - b. Angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, satuan waktu, dan nilai uang.
 - c. Angka lazim dipakai untuk menandai nomor jalan, rumah, apartemen atau kamar pada alamat.
 - d. Angka digunakan juga untuk menomori karangan atau bagiannya.
 - e. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan seperti dalam pemerincian dan pemaparan.
 - f. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dinyatakan satu atau dua kata, tidak terdapat lagi pada awal kalimat.

- g. Angka yang menunjukkan bilangan bulat yang besar dapat dieja untuk sebagian, supaya lebih mudah dibaca.
- h. Kecuali didalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi, bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks.
- i. Kalau bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisnya harus tepat.

18) Kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya

Kata ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, ku, -mu, dan -nya ditulis dengan kata yang mendahuluinya.

19) Kata sandang si dan sang.

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

20) Kata titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan ikhtisar atau daftar.
- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik yang menunjukkan waktu.
- d. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.
- f. Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.
- g. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya.
- h. Tanda titik tidak dipakai dibelakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

21) Tanda koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.
- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
- d. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.
- e. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan* *tetapi*.

- f.* Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata *o, ya, wah, aduh, kasihan*, dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.
- g.* Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- h.* Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- i.* Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.
- j.* Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- k.* Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademiknya yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga atau marga.
- l.* Tanda koma dipakai di muka angka pesepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- m.* Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- n.* Tanda koma dipakai (untuk menghindari salah baca) di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
- o.* Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (PUEBI, 1993: 37-42).

22) Tanda titik koma (;)

- a. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- b. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

23) Tanda Tutuk Dua (:)

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerincian.
- b. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian.
- c. Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- d. Tanda titik dua dipakai kalau rangkaian atau pemerincian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- e. Tanda titik dua dipakai diantara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci atau di antara judul dan anak judul suatu karangan. (Efendi, 1995: 287-288).

24) Tanda hubung (-)

- a. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
- b. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakang atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

- c. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.
- d. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.
- e. Tanda hubung boleh dipakai untuk menjelaskan hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan penghilangan bagian kelompok kata.
- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke-dengan angka, angka dengan -an, dan singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata serta nama jabatan rangkap/
- g. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. (PUEBI, 1993: 44-46)

25) Tanda Pisah (--)

- a. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
- b. Tanda [pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.
- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat dengan arti sampai.

26) Tanda tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

31) Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.
- c. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu seri.
- d.

32) Tanda Kurung Siku

- a. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu jadi isyarat bahwa kesalahan itu memang terdaat di dalam naskah asal.
- b. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

33) Tanda Garis Miring

- a. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.
- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau tiap.

34) Tanda Penyingkat atau Apostrop

Tanda penyingkat atau apostrop menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

35) Penulisan unsur Serapan

Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu: a) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya dan penulisannya masih mengikuti cara asing; b) Unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

4. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks merupakan bentuk tertulis maupun lisan dalam proses sosial. Mashun (2014, hlm. 8) menjelaskan teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Teks tertulis mengacu pada pemikiran manusia yang didokumentasikan dalam karya tulis, sedangkan teks lisan bila ungkapan pikiran diucapkan. Pada penelitian ini akan membahas tentang teks tertulis yaitu teks laporan hasil observasi.

Laporan hasil observasi bisa disebut juga dengan laporan pengamatan. Menurut Kosasih (2014, hlm. 40) terdapat beberapa jenis laporan diantaranya laporan diskusi, laporan laboratorium, laporan perjalanan, dan laporan pengamatan. Teks laporan hasil observasi termasuk laporan pengamatan yang mengungkapkan fakta sesuai dengan hasil pengamatan.

Istiqomah (2015, hlm. 276) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi, teks ini juga sering disebut dengan teks klasifikasi, teks ini mengutamakan hubungan antara kelas dan subkelas atau anggota-anggota kelas yang ada. Pernyataan tersebut sependapat dengan Darmawati (dalam Larosa, 2017, hlm. 119) yang menyatakan bahwa Laporan hasil observasi berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan secara cermat untuk mendapatkan data. Laporan hasil observasi ini memberikan suatu info/manfaat tentang pengamatan yang dilakukan tanpa menambahkan pendapat pribadi dalam laporan tersebut.

b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks digunakan untuk menunjang pernyataan kegiatan sosial dengan struktur yang lengkap, maka setiap jenis teks memiliki pola struktur teks tersendiri (Mahsun, 2014, hlm. 2). Berdasarkan penjelasan tersebut jenis teks memiliki strukturnya masing-masing, karena setiap teks memiliki strukturnya masing-masing maka, pada penelitian ini akan memfokuskan struktur teks laporan hasil observasi.

Laporan hasil observasi termasuk dalam genre faktual, sehingga berstruktur klasifikasi umum lalu diikuti uraian bagian-bagian. Kemendikbud menjelaskan struktur laporan hasil observasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Owon juga menjelaskan (2017, hlm. 533) struktur laporan hasil observasi terdiri dari deskripsi umum berisi tentang pernyataan umum yang meliputi asal-usul yang dilaporkan, nama ilmiah, dll. Deskripsi bagian merupakan isi yang menjelaskan bagian-bagian laporan secara rinci. Deskripsi manfaat merupakan penutup dari struktur laporan hasil observasi yang menjelaskan simpulan maupun manfaat dari laporan.

1) Definisi umum

Definisi umum atau pernyataan umum merupakan awal atau pembuka yang berisi definisi kelas atau kelompok, informasi umum mengenai subjek yang diamati. Pernyataan umum atau definisi umum berisi mengenai informasi umum seperti nama latin,

asal mula, informasi tambahan tentang apa yang dilaporkan berisi tentang pengertian dan klasifikasi yang masih bersifat awam serta pembukaan atau pengantar hal yang akan disampaikan.

2) Deskripsi bagian

Deskripsi bagian menjadi isi, yang berisi deskripsi bagian-bagian objek pengamatan yang akan dibuat. Artinya, penjelasan yang lebih mendalam tentang bagian-bagian dari pembukaan, penjelasan secara detail mengenai objek yang diamati.

3) Deskripsi manfaat

Deskripsi manfaat atau bagian penutup struktur laporan hasil observasi. Deskripsi tersebut memuat ringkasan laporan yang berisi manfaat atau kegunaan objek yang diamati.

Maka berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki struktur teks, diantaranya adalah pernyataan umum (tentang hal atau objek yang dilaporkan), deskripsi bagian-bagian dari objek yang dilaporkan, dan penjelasan atau deskripsi manfaat dari objek tersebut.

c. Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi

Hal yang terpenting dalam mengawali penyusunan teks laporan hasil observasi adalah pertama menentukan objek yang akan diamati. Kedua mempersiapkan hal-hal yang akan diamati dan ketiga, menyusun rancangan hasil observasi. Secara lebih detail Istiqomah (2015, hlm. 47) mengemukakan terdapat delapan langkah

pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek yang akan diamati;
- 2) Menyusun jadwal observasi;
- 3) Melakukan observasi dengan menyiapkan pertanyaan atau poin-poin pengamatan;
- 4) Mencatat hasil observasi;
- 5) Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah keahsaannya;
- 6) Mempresentasikan teks laporan hasil observasi di hadapan teman sebaya;
- 7) Memberikan tanggapan (kritik dan saran) kepada teman sebaya yang mempresentasikan hasil observasinya;
- 8) Memublikasikan teks laporan hasil observasi di berbagai media.

B. Penelitian Yang Relevan

Tanjung dan Pangaribuan (2018) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Pasar Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan kata baku. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu kesalahan penggantian huruf sebanyak 70 kesalahan, kesalahan penghilangan huruf sebanyak 46 kesalahan, kesalahan penyederhanaan huruf

sebanyak 23 kesalahan, kesalahan ejaan sebanyak 226 kesalahan, dan kesalahan pilihan kata sebanyak 14 kesalahan, Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Hariani Sasti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Di SPM pasar Minggu Kelas VII Semester II 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan teknik penelitian dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Pangaribuan yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Pasar Minggu. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VII SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Tanjung dan Pangaribuan sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sutopo (2006:179) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada gambaran yang mendetail dan mendalam baik kondisi maupun prosesnya, serta hubungan keterkaitan mengenai pokok yang terdapat dalam tujuan penelitian. Jenisnya dalam penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (2014:4) adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang di amati. Metode deskriptif merupakan suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih mendalam terhadap onjek penelitian.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini merupakan Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa VII SMP pasar Minggu. Jalan. Asem, RT.9/RW.2, Pasar Minggu, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520. Peneliti memilih objek penelitian deskriptif kualitatif tersebut karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan observasi masih rendah.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneliti tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa VII SMP pasar Minggu. Dalam melakukan penelitian perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris.

Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang

digunakan. Sistematis, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data penelitian yang dihasilkan haruslah memiliki kriteria tertentu, yaitu valid, reliable, obyektif. Dikatakan valid, yaitu menunjukkan derajat ketepatan/kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang langsung valid dalam sebuah penelitian sering sulit dilakukan, maka dari itu data yang sudah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dilakukan pengujian realibilitas dan obyektivitas. Data yang reliabel dan obyektif, biasanya akan valid. Sebaliknya data yang valid pasti reliabel dan obyektif.

Reliabel berkaitan dengan derajat konsistensi/keajekan data dalam interval waktu tertentu. Sedangkan obyektif terkait dengan interpersonal agreement (kesepakatan antar banyak orang, Data yang reliabel belum tentu valid dan data yang obyektif belum tentu valid. Untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif dalam penelitian kuantitatif. Untuk penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti harus menjadi human instrument yang baik, mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat, dan melakukan pengujian keabsahan data. Untuk penelitian kombinasi, agar memperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif maka cara yang digunakan adalah dengan menggabungkan cara/metode yang dilakukan dalam metode kuantitatif dan kualitatif.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber Data Menurut Sutopo (2006: 56-57) sumber data adalah tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, maupun dokumen. Menurut Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain : 1) Bahan pustaka ; 2) Literatur ; 3) Penelitian terdahulu 4) Buku dan 5) Jurnal dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, bahwa pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya.

Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data ini biasanya digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk pada satu

kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya adalah melalui angket, wawancara, pengamatan, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

Secara umum, teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk dapat data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lasendiri demi keperluan penelitian dan teknik yang dilakukan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri. Di dalam melakukan teknik pengumpulan data atau proses mengumpulkan data, keberadaan instrumen penelitian menjadi bagian yang sangat integral dan termasuk ke dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitiannya berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang diteliti.

Berikut teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini: Teknik Dokumentasi. Menurut Arikunto, teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data, hal-hal tentang variabel yang berupa catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan lain-lain (2002; 45). Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu. (2003; 37). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi ataupun penggunaan teknik wawancara. Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai bentuk kegiatan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting data akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa data kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada teks observasi dalam bentuk kesalahan penggunaan ejaan.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi.

Tahapan ini dilakukan dalam mengidentifikasi bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks observasi siswa.

3. Menjelaskan Kesalahan.

Menjelaskan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ke dalam kesalahan penggunaan ejaan.

4. Menyimpulkan Kesalahan

Menyimpulkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ke dalam penggunaan ejaan pada teks observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Teks hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis.

Analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar bahasa yang sudah ditargetkan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan. Adanya analisis kesalahan berbahasa dikarenakan muncul fenomena penggunaan bahasa yang salah dan dengan tujuan agar pemelajar bahasa dan pengajar bahasa dapat mengukur tingkat kesalahan bahasa yang diajarkan serta sebagai peningkatan pengajaran bahasa

Dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dan kesesuaian struktur dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

1. Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam menulis teks laporan hasil observasi meliputi ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan pada penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut.

a. Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam yang laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut.

“Tanaman ini bias ditemukan **diseluruh** wilayah di Indonesia.”

(LHO01-KE01)

“Hewan ini dapat hidup **didarat** maupun **diair**” (LH005-KE06)

”Wisatawan selalu berdatangan disini hingga memenuhi area tempat wisata.” (LHO-KE23)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesalahan pada penulisan kata depan *di* penulisannya digabung. Penulisan yang benar dari kata-kata di atas adalah **di seluruh, di darat, di air, dan di sini**. Penulisan

kata depan *di* yang benar adalah dipisah karena menunjukkan tempat. Kesalahan ejaan lainnya juga ditemukan pada data berikut.

“Semua warga yang ada di **desa sumber rejeki** ini selalu menanam padi untuk hidup mereka” (LHO11-02-12)

”Hewan ini menjadi ciri khas tersendiri untuk negara **indonesia**”
(LHO02-02-03)

“Tempat wisata **candi borobudur** sangat menarik di mata semua orang’ (LHO15-04-12)

Dari data (LHO15-04-12) di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesalahan ejaan huruf kapital. Nama tempat harus diawali dengan huruf kapital. Maka dari itu, penulisan yang benar adalah **Desa Sumber Rejeki, Indonesia, Candi Borobudur**.

Dari beberapa contoh di atas kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penulisan kata turunan, penulisan singkatan dan akronim, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, dan penulisan kata depan. Hal ini menunjukkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia siswa kurang memadai.

Beberapa yang menunjukkan keane karagaman komposisi tumbuhan ekosistem mangrove di Pulau Enggano. (LHO4-KE5)

Penulisan gabungan kata pada data (LHO4-KE5) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu kata keane karagaman seharusnya tidak dipisah. Kaidah yang benar gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai. Kata yang benar adalah keanekaragaman komposisi tumbuhan ekosistem mangrove di pulau Enggano.

Itu lah salah satu keunikan suku Badui sehingga wajar mereka sangat menjaga betul “pikukuh” atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan. (LHO9-KE11)

Penulisan partikel pada data (LHO9-KE11) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu kata Itu lah. Kaidah yang benar penulisan partikel –lah ditulis serangkai dari kata yang mendahuluinya. Kata yang benar adalah “Itulah salah satu keunikan suku Badui sehingga wajar mereka sangat menjaga betul “pikukuh” atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.”

Dan Berdasarkan bentuk tubuhnya hewan memiliki perbedaan yg mencolok, mulai dari warna tubuhnya, ukuran tubuhnya, cara melindungi diri dan cara berkembang biak. (LHO7-KE17)

Penulisan singkatan pada data (LHO7-KE17) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu kata yg. Kaidah yang benar penulisan singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyerat masing-masing diikuti oleh tanda titik. Berikut perbaikan yang

benar: Berdasarkan bentuk tubuhnya hewan memiliki perbedaan yang mencolok, mulai dari warna tubuhnya, ukuran tubuhnya, cara melindungi diri dan cara berkembang biak.

Hewan memiliki cara perkembangbiakan yang berbeda, yaitu hewan yang melahirkan, contohnya kambing kerbau harimau sapi panda gajah anjing kera beruang dan kelinci. (LHO25-KE30)

Data (LHO25-KE30) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena dalam Ejaan Bahasa Indonesia tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Data dapat diperbaiki sebagai berikut: Hewan memiliki cara perkembangbiakan yang berbeda, yaitu hewan yang melahirkan, contohnya kambing, kerbau, harimau, sapi, panda, gajah, anjing, kera, beruang, dan kelinci.

Taman nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna serta ekosistem. (LHO19-KE24)

Data (LHO19-KE24) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena dalam Ejaan Bahasa Indonesia tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Data dapat diperbaiki sebagai berikut: Taman nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna serta ekosistem.

b. Diksi

Pemilihan kata dalam sebuah karya tulis sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pilihan kata menunjuk pada pengertian penggunaan suatu kata, dari sejumlah besar kata yang dikuasai penulis. Sudah pasti pemilihannya didasarkan pada kaidah-kaidah pilihan kata.

Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya yang baik digunakan sesuai dengan situasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Pasar Minggu, diksi dalam teks laporan hasil observasi dilihat dari tepat atau tidak tepat penggunaan diksi.

Kesalahan diksi yang ditemukan dalam yang teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut.

”Bunga sedap malam itu pada **tiap-tiap malam**, akan merekah dan wangi. (LHO11-KD03)

“Setelah pohon manga memiliki bunga, **dia** akan berubah menjadi buah manga hijau” (LHO25-KD07)

“Bunglon dapat **diubah** warna kulitnya sesuai dengan warna tempat lingkungannya” (LHO07-KD11)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa ada kesalahan pada penggunaan diksi. Pada data (LHO11-KD03), kata tiap-tiap malah adalah pilihan kata yang salah. Pemilihan kata yang benar adalah **setiap malam**. Kemudian pada data (LHO25-KD07), kata dia bukan kata ganti benda. Dia adalah kata ganti orang ketiga. Kalimat dia harus diubah dengan **pohon tersebut**. Pada data (LHO07-KD11), kata diubah tidak benar dalam kalimat tersebut. Kata diubah harusnya diganti dengan kata **mengubah**

Jika dilihat dari ketepatan pemilihan kata, teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Pasar Minggu memiliki ketidaktepatan penggunaan diksi dilihat dari segi ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan diksi dilihat dari segi kesalahan dalam pembentukan diksi, kesalahan dalam penulisan diksi dan kesalahan karena makna diksi tidak tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Merk-merk sepatu ada adidas, nike, queen, ardiles, homiped, **dll**.
(LHO04-KD009)

Tanaman talas ini bisa dijadikan menu masakan **dll**. (LHO09-KD012)

Warna katak sangat beragam seperti hijau, hitam **dll**. (LHO11-KD017)

Selain berdasarkan pemakainnya, sepatu juga memiliki jenis berdasarkan **proses** pembuatannya dibedakan menjadi sepatu kulit, kain, plastik kaca, karet **dll**. (LHO04-KD021)

Kutipan diatas merupakan bentuk ketidaktepatan diksi dalam penggunaan diksi **dll (dan lain-lain)**, **dst (dan seterusnya)**, dan **dsb (dan sebagainya)** yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Pasar Minggu. Pada kutipan kedua puluh satu hingga kutipan kedua puluh empat ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan diksi **dll**.

Kata **dll (dan lain-lain)** seharusnya diganti dengan menggunakan diksi **dsb (dan sebagainya)**. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugono (2007:58) bahwa ungkapan **dll (dan lain-lain)**, **dst (dan seterusnya)**, dan **dsb (dan sebagainya)** memiliki arti yang berbeda. Ungkapan **dan sebagainya (dsb.)** digunakan untuk menyatakan perincian lebih lanjut yang bentuknya sejenis. Ungkapan **dan lain-lain** bermakna perhubungan satuan ujaran yang berbeda, beragam, atau tidak sama.

Oleh karena itu kata **dan lain-lain** lebih tepat digunakan pada perincian yang beragam. Untuk ungkapan **dan seterusnya (dst.)** berarti selanjutnya, berikutnya, atau sejak kini dan selanjutnya. Ungkapan **dan seterusnya** tepat digunakan pada perincian yang berjenjang atau berkelanjutan secara berurutan, sedangkan ungkapan **dan lain sebagainya**, hendaknya digunakan dalam komunikasi resmi karena ungkapan itu rancu, yang merupakan gabungan dari **dan lainlain** dengan **dan sebagainya**.

Warna sepatu pun juga **beragam-ragam**. (LHO04-KD15)

Bunga anggrek juga memiliki **jenis-jenis** yang beragam. (LHO10-KD020)

Buah mangga memiliki **jenis-jenis** yang banyak. (LHO16-KD033)

Karena memiliki **begitu** banyak jenis, hal tersebut menjadikan ikan hewan yang digemari banyak orang. (LHO19-KD039)

Kutipan data diatas merupakan bentuk ketidaktepatan diksi dalam penggunaan kata bermakna jamak yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Pasar Minggu. Penggunaan kata **beragam-ragam** pada kutipan pertama tidak tepat karena kata beragam sudah bermakna jamak, seharusnya diganti dengan kata **beragam** saja. Pada kutipan kedua dan kutipan ketiga penggunaan kata **jenis-jenis** tidak tepat, seharusnya ditulis kata beragam saja, karena setelah itu diikuti oleh kata **beragam** yang menunjukkan makna jamak. Pada kutipan keempat penggunaan kata begitu tidak tepat, seharusnya kata begitu dihilangkan saja.

Selain tidak tepat dalam penggunaan kata bermakna jamak, dalam teks laporan hasil observasi karya siswa banyak ditemukan ketidak tepatan dalam pemilihan kata yang digunakan, dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sepatu **juga** kebutuhan **primer** manusia. (LHO04-KD18)

Pada kutipan data (LHO04-KD18) penggunaan kata primer tidak tepat, seharusnya kata primer diganti dengan kata sekunder. Sepatu

merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia yang tidak harus dimiliki oleh setiap manusia.

Sepatu merupakan alas kaki **di mana** pada umumnya menutupi kaki keseluruhan yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan warna. Pada kutipan keenam penggunaan kata **di mana** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **yang**. (LHO04-KD017)

Selain berdasarkan pemakainnya, sepatu juga memiliki jenis berdasarkan **proses** pembuatannya dibedakan menjadi sepatu kulit, kain, plastik kaca, karet **dll**. (LHO04-KD16)

Pada kutipan ketujuh penggunaan kata **proses** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **bahan**. Melihat dari kata setelahnya kata yang disebutkan adalah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sepatu, bukan proses pembuatan sepatu.

Penyebab kesalahan diksi atau pemilihan kata dalam membuat karangan teks deksripsi siswa salah satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang cara membuat karangan yang baik. Penyebab kesalahan diksi atau kesalahan pemilihan kata dalam membuat karangan teks laporan hasil observasi adalah rendahnya penguasaan kosa kata pada siswa SMP Pasar Minggu kelas VII sehingga banyak ditemukan kosakata yang salah atau tidak baku sehingga mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

c. Kesalahan Kalimat

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam yang laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut.

“Tumbuhan padi akan ditanam oleh **para petani-petani** di desa Tambabendo.” (LHO09-KK02)

“**Semua hewan-hewan** yang ada di kebun binatang selalu diberi makan tepat waktu” (LHO15-KK05)

“Dilakukan dengan hati-hati dan harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.” (LHO23-KK22)

Pada data kalimat (LHO09-KK02) adalah kalimat yang tidak efektif. Kalimat yang benar adalah “Tumbuhan padi akan ditanam oleh **para petani** di desa Tambabendo. Pada data (LHO15-KK05) adalah kalimat yang tidak efektif. Kalimat yang benar adalah **Semua hewan-hewan** yang ada di kebun binatang selalu diberi makan tepat waktu. Data (LHO23-KK22) kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai kalimat yang tidak lengkap karena subjek tidak jelas.

Selanjutnya, kesalahan pada kalimat juga ditemukan pada data berikut.

Dan kita harus tetap menjaga tanaman itu... (LHO2-KK4)

Kesalahan tersebut merupakan kesalahan kohesi yang berupa kesalahan konjungsi. Penggunaan kata **dan** pada data (LHO2-KK4)

menjadikan kalimat tidak koherensi karena konjungsi tidak dapat dijadikan sebagai kata awal sebuah kalimat, seharusnya kata *dan* dihilangkan.

Tanaman hias tersebut disimpan di beberapa tempat yang tersebar di lingkungan sekolah. Misalnya didepan ruang guru, didepan kelas, serta di ruang kepala sekolah. (LHO3-KK5)

Kesalahan pada nomor tersebut merupakan kesalahan koherensi yang disebabkan oleh kalimat yang tidak padu. Pada data (LHO3-KK5) seharusnya kalimat tersebut dijadikan menjadi satu kalimat, jika dipisahkan menjadi dua kalimat maka kalimat seperti pada kesalahan mengakibatkan kebingungan.

Karna suaminya yang telah lama meninggal dunia bertahun-tahun lalu. (LHO9-KK6)

Adapun kesalahan pada data (LHO9-KK6) merupakan kesalahan koherensi sebab akibat. Sebab akibat pada kata hubung *karena*. Seharusnya kata hubung *karena* yang merupakan konjungsi sebab akibat dihilangkan. Konjungsi *karena* dipakai untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak ditempatkan pada kata pertama kalimat.

Merupakan tempat bagi para pendaki untuk memulai langkah awal pendakiannya. (LHO9-KK11)

Kesalahan pada data (LHO9-KK11) merupakan kesalahan struktur kalimat yang tidak mempunyai subjek karena kata *merupakan* bukan sebagai subjek melainkan kata hubung yang berada pada awal kalimat.

Dapat dikatakan ada subjek apabila bisa menjawab sebuah pertanyaan. Agar kalimat tersebut mempunyai subjek maka harus ditambahkan *Cemoro Kandang* mengingat pembahasan sebelum kalimat tersebut adalah *Cemoro Kandang*.

Dari beberapa contoh di atas kesalahan diksi yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa meliputi: ketepatan kata, keseksamaan kata, dan kelaziman kata. Adanya kesalahan diksi ini disebabkan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa.

d. Paragraf

Dalam menulis sebuah teks salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah paragraf yang terdapat dalam teks tersebut. Sebuah teks dibangun atas beberapa paragraf yang saling berhubungan sehingga bisa menyampaikan maksud dari teks tersebut kepada pembaca dengan baik. Kesalahan kelengkapan dalam paragraf ditemukan dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut, misalnya pada paragraf berikut.

” Permainan yang ada di PAUD Buveila ada banyak, antara lain sebagai berikut : ayunan, bundaran, jungkitan, meja belajar, papan tulis, meja guru, lemari, dan lain-lain”. (LHO04-KP12)

Pada data tersebut ditemukan kesalahan paragraf yang fatal karena setiap paragraf tidak hanya terdapat satu kalimat saja melainkan terdiri

dari beberapa kalimat yang disusun secara runtut dan sistematis serta memiliki ide pokok.

Selain kesalahan kelengkapan dalam paragraf, peneliti juga menemukan adanya unsur kohesi dan koherensi yang tidak terpenuhi dalam laporan hasil observasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh paragraf.

“Waktu di perjalanan menuju ke Tanah Lot, Pak Gentung memperlihatkan kami tentang matahari yang sedang terbenam. Kemudian kami semua menengok ke arah kanan dan tidak menyangka matahari di balik batu. Kami tiba di Joger pada pukul 16.00 WITA. Pada saat itu Joger masihh buka” (LHO07-KP02)

Contoh tersebut adalah paragraf yang tidak baik karena gagasan utamanya masih kabur. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu harus memiliki kepaduan paragraf yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf meliputi dua macam yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk. Kepaduan makna adalah kepaduan informasi yang disebut koherensi dan kepaduan di bidang bentuk disebut kohesi.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat kesalahan terbesar pada laporan hasil observasi siswa yaitu terdapatnya kepaduan paragraf atau kepaduan bentuk pada laporan hasil observasi siswa dalam suatu persentase. Setelah dianalisis dari tulisan siswa yang melakukan kesalahan pada aspek kepaduan paragraf ini indikasinya yaitu

karena adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga keduanya bisa saling berhubungan dan membentuk suatu kalimat yang padu

Kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

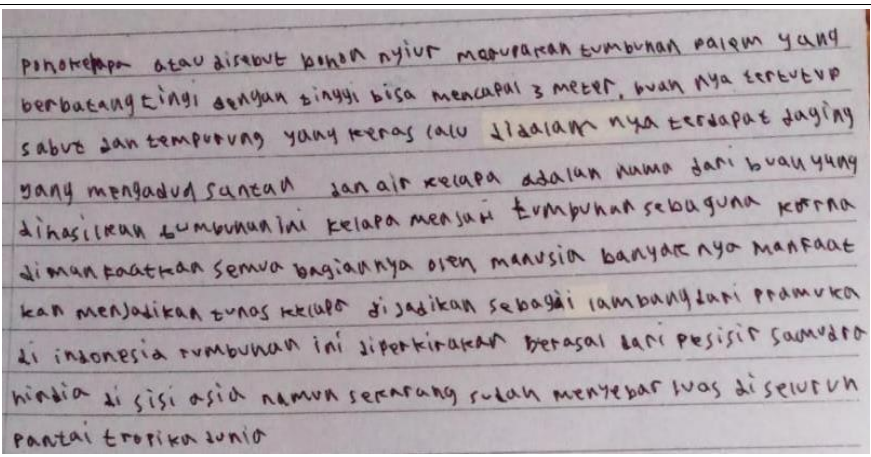
Standar struktur teks laporan hasil observasi kelas VII SMP meliputi deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu telah memiliki ketiga bagian struktur teks, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum atau definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sebagai berikut.

a. Deskripsi Umum

Deskripsi umum pernyataan umum merupakan awal atau pembuka yang berisi definisi kelas atau kelompok, informasi umum mengenai subjek yang diamati. Definisi umum yang digunakan oleh siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu definisi umum yang tepat dan definisi umum yang tidak tepat. Definisi umum yang tepat adalah definisi umum yang memuat pengertian, pengenalan, dan keterangan

umum tentang suatu objek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harsiati, ddk (2015:141) yang menyatakan bahwa definisi umum berisi definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Struktur deskripsi umum pada teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Pasar Minggu dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Teks Laporan Hasil Observasi

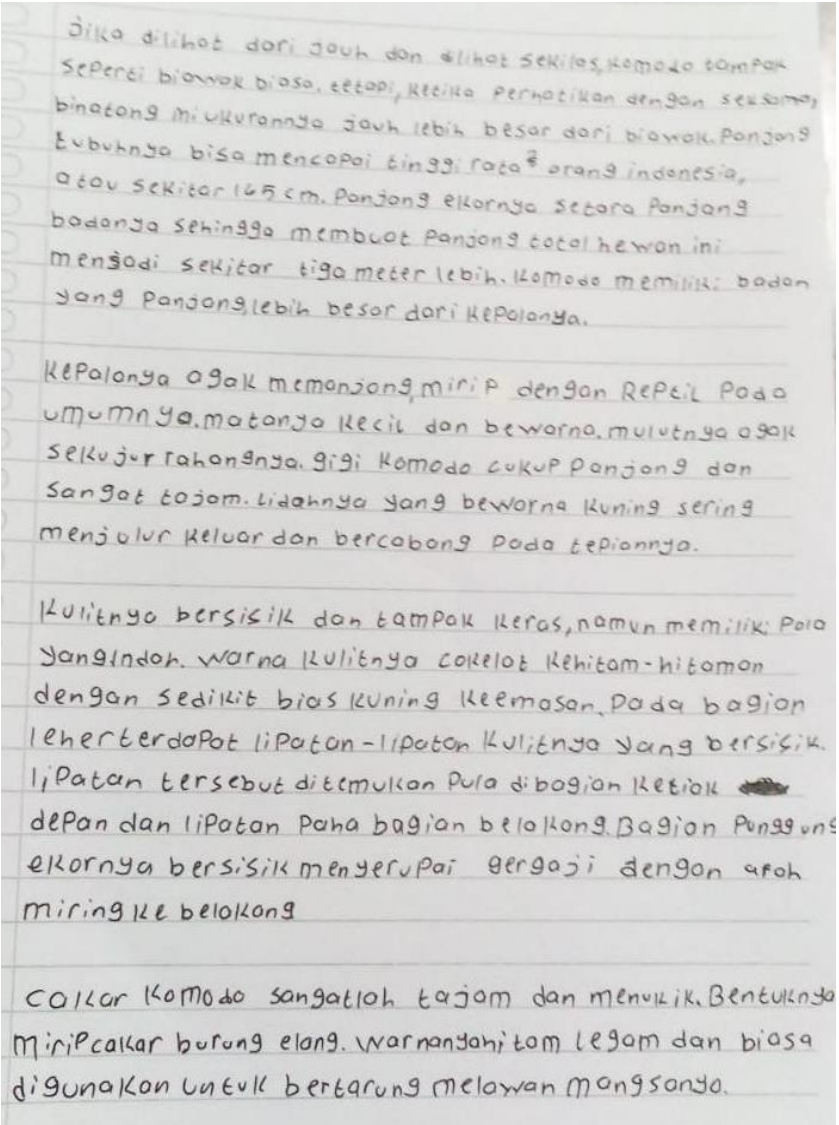
Judul	Pohon Kelapa
Struktur	Teks
Deskripsi Umum	 <p>Pohon kelapa atau disebut pohon nyiur merupakan tumbuhan palam yang berbatang tinggi dengan tinggi bisa mencapai 3 meter, buahnya terdapat sabut dan tempurung yang keras lalu didalamnya ada daging yang mengandung lemak dan air kelapa adalah nama dari buah yang dihasilkan tumbuhan ini kelapa menjadi tumbuhan sebagai korma dimana manfaat semua bagiannya oleh manusia banyaknya manfaat kan menjadikan buah kelapa dijadikan sebagai lambang dari Pramuka di Indonesia tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia namun sekarang sudah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia</p>
Deskripsi Bagian	<p>Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, pelepah, dan akar. Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging, daging buah, air kelapa, dan lembaga. Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai.</p>
Deskripsi Manfaat	<p>Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit, seperti TBC, luka bernanah, wasir, disentri, dan kolera. Selain itu, buah kelapa bagus untuk mengobati keracunan karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman.</p> <p>Para dokter gigi juga meyakini bahwa kelapa bisa mencegah gigi berlubang. Sedangkan, batang pohonnya sangat bermanfaat untuk pembuatan janur, pembungkus ketupat, dan masih banyak lagi.</p>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah sesuai dengan standar struktur teks laporan hasil observasi. Pada deskripsi umum, siswa telah menjelaskan gambaran umum dari tumbuhan pohon kelapa. Penjelasan tersebut meliputi nama dan gambaran umum dari tumbuhan pohon kelapa. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menempatkan penjelasan tentang bagian tubuh komodo dengan tepat pada bagian deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibuat

b. Deskripsi Bagian

Berdasarkan tiga puluh teks laporan hasil observasi yang dianalisis, seluruh teks telah memiliki struktur deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan penulisan deskripsi bagian setelah definisi umum dan adanya penjelasan mengenai jenis-jenis atau ciri-ciri objek yang dilaporkan. Deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian yang dilaporkan. Deskripsi bagian yang terdapat pada teks laporan hasil observasi tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian yang tepat dan deskripsi bagian yang tidak tepat. Deskripsi bagian merupakan bagian yang menjadi isi, yang berisi deskripsi bagian-bagian objek pengamatan yang akan dibuat. Struktur deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Pasar Minggu dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Teks Laporan Hasil Observasi

Judul	Hewan Komodo
Struktur	Teks
Deskripsi Umum	Komodo merupakan hewan sejenis reptil besar yang berkaki empat dan wujudnya menyerupai kadal-kadal-an. Bedanya, ukuran hewan ini sangatlah besar. Komodo merupakan hewan langka yang sudah masuk kategori dilindungi. Komodo sudah dicanangkan menjadi satwa nasional bagi negeri ini.
Deskripsi Bagian	 <p>Dika dilihat dari jauh dan dilihat sekilas, komodo tampak seperti biawak biasa, tetapi, ketika diperhatikan dengan seksama binatang ini ukurannya jauh lebih besar dari biawak. Panjang tubuhnya bisa mencapai tinggi rata-rata orang Indonesia, atau sekitar 165 cm. Panjang ekornya setara panjang badannya sehingga membuat panjang total hewan ini menjadi sekitar tiga meter lebih. Komodo memiliki badan yang panjang lebih besar dari kepalanya.</p> <p>Kepalanya agak memanjang, mirip dengan reptil pada umumnya. Matanya kecil dan bewarna, mulutnya agak selujur rahangnya. Gigi komodo cukup panjang dan sangat tajam. Lidahnya yang bewarna kuning sering menjulur keluar dan bercabang pada tepianya.</p> <p>Kulitnya bersisik dan tampak keras, namun memiliki pola yang indah. Warna kulitnya cokelat kehitam-hitaman dengan sedikit bias kuning keemasan. Pada bagian leher terdapat lipatan-lipatan kulitnya yang bersisik. Lipatan tersebut ditemukan pula di bagian ketiak dan lipatan paha bagian belakang. Bagian punggung ekornya bersisik menyerupai bergaji dengan arah miring ke belakang.</p> <p>Cakar komodo sangatlah tajam dan menitik. Bentuknya mirip cakar burung elang. Warnanya hitam legam dan biasa digunakan untuk bertarung melawan mangsanya.</p>
Deskripsi Manfaat	Binatang ini boleh dibilang hewan yang menyeramkan, namun memiliki sisik yang indah dan bertubuh kekar dan gagah. Komodo merupakan satu di antara satwa nasional yang harus dipertahankan sebagai salah satu bukti nyata kekayaan negeri ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah sesuai dengan standar struktur teks laporan hasil observasi. Pada deskripsi bagian, siswa telah menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian dari tubuh hewan komodo. Siswa dapat menyebutkan bagian hewan komodo mulai dari ukuran badan, bentuk mulut dan gigi, tekstur kulit, mata, warna kulit, hingga cakar yang dimiliki oleh komodo. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menempatkan penjelasan tentang bagian tubuh komodo dengan tepat pada bagian deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibuat

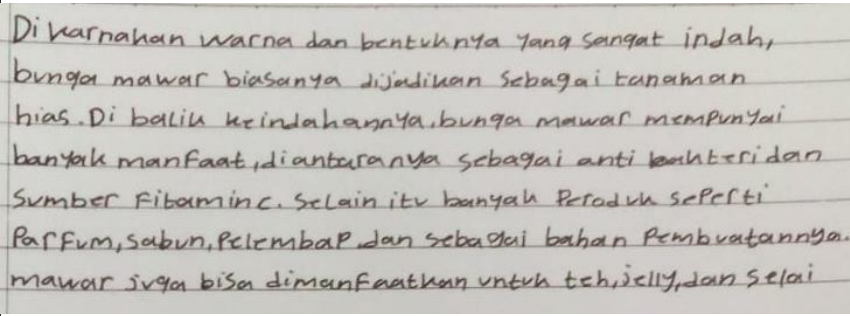
c. Deskripsi Manfaat

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu pada umumnya sudah terdapat struktur kesimpulan. Dari tiga puluh teks yang diteliti ditemukan dua puluh enam teks telah memiliki struktur deskripsi manfaat dan empat teks lainnya tidak memiliki deskripsi manfaat. Kesimpulan berisitentang manfaat atau fungsi objek yang diteliti dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Kemendikbud (2016:28) menyatakan bahwa penutup menjelaskan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan. Kesimpulan yang ditulis oleh siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu, deskripsi manfaat yang tepat dan deskripsi manfaat yang tidak tepat. Deskripsi manfaat atau bagian penutup struktur laporan hasil observasi.

Deskripsi tersebut memuat ringkasan laporan yang berisi manfaat atau kegunaan objek yang diamati. Struktur deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Pasar Minggu dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Teks Laporan Hasil Observasi

Judul	Bunga Mawar
Struktur	Teks
Deskripsi Umum	<p>Mawar adalah satu di antara tanaman hias yang populer, yang merupakan tanaman semak dari jenis genus Rosa. Tanaman mawar memiliki tinggi 2-5 meter dan ada lebih dari 100 spesies. Batang mawar berduri tajam, licin, dan halus, serta bentuk daun yang menyirip dengan panjang sekitar 5-15 cm.</p> <p>Ada berbagai macam warna bunga mawar, seperti warna merah muda, merah, kuning, putih, biru, bahkan hitam. Di bagian mahkota bunga, terdapat empat sampai lima helai daun mahkota. Mawar hidup di daerah yang sejuk.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Budidaya bunga mawar bisa dilakukan dengan menanam biji, okulasi, dan stek batang. Di masa pertumbuhannya, perawatan merupakan faktor paling penting agar bunga mawar tumbuh kukuh dan tentunya indah.</p> <p>Beragam cara bisa dilakukan untuk merawat bunga mawar, diantaranya dengan membasmi rumput liar dan gulma di sekitar tanaman, menyiram tanaman dengan rutin, dan memberi pupuk secara rutin 3-4 bulan sekali dengan dosis yang sesuai.</p> <p>Pada pagi dan sore hari merupakan waktu terbaik untuk menyiram tanaman karena suhu udara tidak terlalu panas. Lakukan juga pemangkasan terhadap tangkai yang sudah layu dan dahan yang kering dengan tujuan agar batas menjadi kukuh dan tumbuh tunas yang baru.</p>

<p>Deskripsi Manfaat</p>	
---------------------------------	--

LKHO10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah sesuai dengan standar struktur teks laporan hasil observasi. Pada deskripsi manfaat, siswa telah menyebutkan dan menjelaskan manfaat dari tumbuhan Bunga Mawar tersebut. Manfaat yang disebutkan juga sudah cukup jelas dan lengkap. Meskipun begitu ada kesalahan pada bagian deskripsi umum yang Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menempatkan penjelasan tentang manfaat tanaman bunga mawar pada bagian deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibuat.

B. Temuan dan Pembahasan

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum aspek yang dijelaskan. Teks laporan observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis, biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum. Kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara

sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuaan. Sebuah teks mempunyai struktur dan ciri kebahasaan tersendiri untuk membedakannya dengan teks lainnya. Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks laporan hasil observasi agar dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

Sedangkan, ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting yang membangun sebuah bahasa atau kalimat. Oleh karena itu, dalam teks laporan hasil observasi juga mempunyai ciri kebahasaan agar dengan mudah memberikan informasi tentang suatu objek yang diamatai berdasarkan fakta-fakta yang ada. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan struktur dan ciri kebahasaan yang lengkap. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi tentang teks laporan hasil observasi.

Dari hasil penelitian di atas, ditemukan adanya kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dan kesesuaian struktur dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu

1. Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu.

Fenomena kesalahan berbahasa, khususnya tentang ejaan, tidak bisa terlepas dari pembelajaran di sekolah. Siswa sudah pasti mempelajari tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar sejak sekolah. Namun,

pada realitasnya masih banyak kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis. Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan penggunaan kaidah-kaidah penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Namun, fenomena tersebut seharusnya dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang selanjutnya. Pada penerapannya, siswa perlu memperhatikan penulisan kata baku pada saat menulis sehingga diperlukan kaidah mengenai ejaan. Kaidah tersebut sudah tercantum pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi tentang penjabaran mengenai suatu objek berdasarkan fakta-fakta dari hasil observasi (pengamatan) secara detail. Teks laporan hasil observasi memiliki kaidah kebahasaan yang khas karena berisi tentang hasil analisis secara sistematis dari sudut pandang keilmuan. Oleh karena itu, teks laporan hasil observasi menggunakan bahasa yang baku dalam penulisannya dan banyak menggunakan kata istilah dalam bidang tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu antara lain yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf.

a. Ejaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf

miring, penulisan kata turunan, penulisan singkatan dan akronim, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, dan penulisan kata depan. Hal ini menunjukkan penguasaan kaidah Bahasa Indonesia siswa kurang memadai. Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan dalam wacana tulis.

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan dalam wacana tulis.

b. Diksi

Dalam bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata dictionary (bahasa Inggris yang kata dasarnya diction) berarti perihal pemilihan kata. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Pasar Minggu, diksi dalam teks laporan hasil observasi dilihat dari tepat atau tidak tepat penggunaan diksi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesalahan diksi yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa Kelas VII SMP meliputi: ketepatan kata, keseksamaan kata, dan kelaziman kata. Adanya kesalahan diksi ini disebabkan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. Kemudian, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Dan yang terakhir adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Pemilihan kata dalam sebuah karya tulis sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda.

c. Kalimat

Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baik ejaan maupun tanda bacanya sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengarnya. Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain dengan tepat. Kalimat yang dimaksud bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan kalimat yang efektif, kalimat harus mengandung beberapa unsur, antara lain: kesatuan gagasan dan kesepadanan struktur, kepaduan (koherensi) yang kompak, adanya penekanan, kesejajaran (keparalelan) bentuk, kehematan kata, kelogisan, dan kevariasian.

Penulisan kalimat dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu tentu tidak terlepas dari berbagai kesalahan karena tidak memperhatikan kaidah penulisan dan syarat dalam menulis kalimat efektif. Dalam menulis kalimat efektif harus memenuhi berbagai syarat. Terkait syarat-syarat kalimat efektif yang harus dipenuhi meliputi a) kesatuan gagasan; b) koherensi atau kepaduan yang kompak; c) kesejajaran atau paralelisme; dan d) kehematan. Sebuah kalimat paling tidak harus mempunyai subjek dan predikat. Jika tidak ada maka hal tersebut tidak bias dikatakan sebuah kalimat melainkan frasa. Kalimat

efektif adalah kalimat yang di dalamnya memuat struktu yang baku, pilihan kata yang tidak salah, dan ide yang asuk akal.

Setiap kalimat yang baik harus secara jelas memperlihatkan kesatuan gagasan dan mengandung satu pokok permasalahan. Apabila dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan disatukan, maka akan hilang kesatuan pikiran tersebut. Sebuah kesatuan gagasan secara praktis diwakili oleh subjek, predikat, dan bisa juga ditambah objek. Kesatuan tersebut dapat berbentuk kesatuan tunggal, kesatuan gabungan, kesatuan pilihan, dan kesatuan yang mengandung pertentangan. Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Konstituen setiap unsur kalimat seperti S dan P hanya satu dan merupakan satu kesatuan. Suatu tulisan dapat dikatakan kalimat apabila minimal terdapat Fungsi S dan P. Suatu kalimat lengkap biasanya terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang yang dinyatakan oleh pembicara. Predikat adalah inti pemberitaan yang sebenarnya. Objek adalah nomina atau kelompok nemina yang melengkapi verba-verba dalam klausa. Pelengkap adalah kata atau frase yang merupakan bagian klausa atau kalimat yang wajib hadir

bersamaan dengan fungsi predikat. Keterangan memiliki fungsi memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti.

d. Paragraf

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang paragraf laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu ditemukan sebanyak 12 kesalahan. Kesalahan tersebut mencakup masalah kohesi, koherensi, dan kelengkapan dalam paragraf. Kesalahan kelengkapan dalam paragraf merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dari hasil penelitian. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu harus memiliki kepaduan paragraf yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf meliputi dua macam yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk.

Suatu paragraf yang baik harus memiliki gagasan utama yang jelas agar pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Kesulitan untuk menyusun paragraf yang baik, kohesif, dan koheren inilah yang biasa dialami siswa dalam menyusun laporan. Beberapa siswa memang mampu menyusun paragraf dengan baik, tetapi tidak sedikit juga yang susunan paragrafnya kurang baik. Beberapa kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami dan menguasai tata cara penulisan ejaan ragam baku, kosakata yang dimiliki terbatas, dan kurang menguasai penyusunan kalimat efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ariningsih (2012) bahwa dengan tidak memperhatikan struktur bahasa yang digunakan serta tanda baca yang dipakai, unsur kohesi maupun

koherensi dalam suatu paragraf menjadi tidak terpenuhi. Kohesi dan koherensi yang kurang membuat yang ada tidak mampu menyampaikan gagasan penulis dengan sempurna.

Selain kesalahan dalam bidang ejaan, kesalahan lain juga ditemukan seperti kesalahan di bidang diksi dan kalimat. Munculnya kesalahankesalahan tersebut juga disebabkan karena faktor ketidaktelitian siswa dalam menulis. Mayoritas siswa, ketika menulis, selalu ada keinginan untuk dapat selesai dengan cepat dan hasil tulisan yang banyak. Adanya dorongan untuk cepat-cepat tersebut, mengakibatkan siswa kurang teliti dalam membuat tulisan. Adanya keinginan untuk cepat menyelesaikan tulisan dengan hasil yang banyak, juga disebabkan kurangnya motivasi dalam menulis. Bagi sebagian siswa, menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, karena mereka harus berpikir untuk membuat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf. Anggapan sulit dalam menulis tersebut, membuat siswa sering mengulang-ulang kata dalam tulisan serta memakai kata-kata yang dianggap mubazir sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Selain beberapa faktor di atas, kurangnya kosakata siswa juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan. Seseorang yang minim kosakatanya akan mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya. Kurangnya kosakata disebabkan oleh kebiasaan membaca siswa yang rendah. Kebiasaan membaca siswa sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Hal ini diperkuat oleh

Tarigan dalam (Hikmayana, 1997: 2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata seseorang, semakin besar pula keterampilan berbahasanya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia. Terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor di antaranya, adanya keterbatasan dalam penyampaian materi pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta adanya sikap kurang teliti dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa dalam tulisan. Pendekatan proses 5 fase dalam pembelajaran menulis yang terdiri dari lima tahap, yaitu prewriting (prapenulisan), drafting (penulisan), revising (revisi), editing (pengeditan), dan publishing atau sharing (publikasi). Pembelajaran menulis berpendekatan proses memang harus dilakukan mengingat adanya kesadaran bahwa agar siswa dapat melewati kompleksitas proses pembuatan tulisan, maka mereka diharuskan untuk mengalami proses kreatif dari awal sampai terbentuknya suatu kompetensi standar maupun kemampuan dasar dalam menulis. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan, siswa akan belajar dan memperoleh pengalaman bagaimana proses menulis yang benar. Tentu saja adanya kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karangan tersebut dapat dikurangi karena sebelum tahap akhir penulisan, siswa terlebih dahulu melakukan tahap revisi dan pengeditan. Jadi, hasil karangan final siswa adalah karangan yang sudah mengalami tahap

perbaikan sebaik-baiknya bukan berupa karangan sementara (hasil dari tahap drafting atau writing) lagi.

2. Kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu

Teks laporan observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis, biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum. Kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Sebuah teks mempunyai struktur dan ciri kebahasaan tersendiri untuk membedakannya dengan teks lainnya. Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks laporan hasil observasi agar dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

Sedangkan, ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting yang membangun sebuah bahasa atau kalimat. Oleh karena itu, dalam teks laporan hasil observasi juga mempunyai ciri kebahasaan agar dengan mudah memberikan informasi tentang suatu objek yang diamati berdasarkan fakta-fakta yang ada. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan struktur dan ciri kebahasaan yang lengkap. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi tentang teks laporan hasil observasi.

Struktur laporan hasil observasi terdiri dari deskripsi umum berisi tentang pernyataan umum yang meliputi asal-usul yang dilaporkan, nama ilmiah, dll. Deskripsi bagian merupakan isi yang menjelaskan bagian-bagian laporan secara rinci. Deskripsi manfaat merupakan penutup dari struktur laporan hasil observasi yang menjelaskan simpulan maupun manfaat dari laporan.

a. Definisi Umum

Definisi umum atau pernyataan umum merupakan awal atau pembuka yang berisi definisi kelas atau kelompok, informasi umum mengenai subjek yang diamati. Pernyataan umum atau definisi umum berisi mengenai informasi umum seperti nama latin, asal mula, informasi tambahan tentang apa yang dilaporkan berisi tentang pengertian dan klasifikasi yang masih bersifat awam serta pembukaan atau pengantar hal yang akan disampaikan.

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah memiliki deskripsi umum yang ditulis dalam satu paragraf. Pernyataan umum berisi informasi umum tentang suatu objek yang akan di deskripsikan setelah melakukan beberapa proses pengamatan. Pernyataan umum yang di deskripsikan yaitu nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan.

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu, ditemukan bahwa seluruh teks laporan hasil observasi telah memiliki definisi umum. Definisi umum

yang digunakan oleh siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu definisi umum yang tepat dan definisi umum yang tidak tepat. Definisi umum yang tepat adalah definisi umum yang memuat pengertian, pengenalan, dan keterangan umum tentang suatu objek.

Definisi umum yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah baik. Hal itu karena definisi umum yang ditulis telah memuat pengertian dan pengenalan terhadap suatu objek yang telah diobservasi secara bersamaan. Definisi umum pada kutipan tersebut berisikan pengertian atau definisi dan gambaran umum dari objek sepatu. Pada kedua kutipan tersebut sama-sama menjelaskan bahwa sepatu merupakan alas kaki yang biasa digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi kaki. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu terdapat bagian definisi umum. Definisi umum ditandai dengan adanya pengertian atau definisi serta gambaran umum terhadap suatu objek. Struktur definisi umum yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Hasriati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaksesuaian definisi suatu objek dengan kalimat yang digunakan. Beberapa tulisan menggunakan definisi yang tidak sesuai dengan objek.

b. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian menjadi isi, yang berisi deskripsi bagian-bagian objek pengamatan yang akan dibuat. Artinya, penjelasan yang lebih

mendalam tentang bagian-bagian dari pembukaan, penjelasan secara detail mengenai objek yang diamati. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Deskripsi bagian yang ditulis siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian baik dan deskripsi bagian kurang baik. deskripsi bagian yang baik adalah deskripsi bagian yang memuat berbagai jenis, perbedaan objek, ciri-ciri dan rincin suatu objek secara detail dan menyeluruh.

Berdasarkan tiga puluh teks laporan hasil observasi yang dianalisis, seluruh teks telah memiliki struktur deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan penulisan deskripsi bagian setelah definisi umum dan adanya penjelasan mengenai jenis-jenis atau ciri-ciri objek yang dilaporkan. Deskripsi bagian yang terdapat pada teks laporan hasil observasi tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian yang tepat dan deskripsi bagian yang tidak tepat

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihatlah bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu terdapat bagian deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan adanya penjelasan mengenai jenis dan ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan. Struktur deskripsi bagian yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Hasriati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaklengkapan penjabaran

ciri-ciri objek secara detail. Siswa hanya menjelaskan jenis-jenis objek yang diobservasi saja, padahal yang paling terpenting dari deskripsi bagian yaitu ciri-ciri atau penjelasan dari objek yang telah diobservasi.

3. Deskripsi Manfaat

Deskripsi manfaat atau bagian penutup struktur laporan hasil observasi. Deskripsi tersebut memuat ringkasan laporan yang berisi manfaat atau kegunaan objek yang diamati. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu pada umumnya sudah terdapat struktur kesimpulan. Dari tiga puluh teks yang diteliti ditemukan dua puluh enam teks telah memiliki struktur kesimpulan dan empat teks lainnya tidak memiliki kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang manfaat atau fungsi objek yang diteliti dalam kehidupan. Kesimpulan yang ditulis oleh siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu, kesimpulan yang tepat dan kesimpulan yang tidak tepat.

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu sudah memiliki deskripsi manfaat. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek, dan simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Pasar Minggu ditemukan 27 teks laporan hasil observasi yang memiliki deskripsi manfaat dan 3 teks yang tidak memiliki deskripsi manfaat.

Deskripsi manfaat yang baik adalah deskripsi manfaat yang berisi perincian manfaat atau kegunaan dari suatu objek.

Pada umumnya, siswa sudah diajarkan keterampilan menulis sejak memasuki sekolah dasar. Namun, peraturan mengenai ejaan bahasa Indonesia selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Siswa juga harus memahami kaidah ejaan yang benar saat menulis karena ejaan merupakan landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia, dan membantu pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, siswa harus selalu mengikuti perkembangan peraturan ejaan yang berlaku.

Faktor penyebab kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa pasti berbeda-beda. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bias berasal dari guru pembimbing yang kurang bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa untuk membuat karya tulis, siswa yang kurang memahami kaidah ejaan, dan kesalahan dari pihak luar yang membantu dalam pembuatan karya tulis siswa. Namun, pada penelitian ini faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap ejaan yang berlaku dan kurangnya perhatian siswa terhadap perkembangan ejaan bahasa Indonesia.

Siswa masih banyak melakukan kesalahan ejaan karena pengetahuan yang terbatas terhadap kaidah ejaan yang berlaku, hal tersebut bersifat permanen dan terus-menerus. Oleh karena itu, siswa

dipastikan telah melakukan kesalahan berbahasa (*error*). Fenomena kesalahan berbahasa memang wajar dilakukan saat proses pembelajaran, tetapi guru harus bisa mengambil manfaat dalam menghadapi hal ini. Kesalahan ejaan dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran selanjutnya, yaitu untuk memperbaiki kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dan mencegah terjadinya kesalahan sejenis pada waktu yang akan datang.

Guru harus mengupayakan agar bisa meminimalisasi kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga harus bisa mendukung upaya tersebut dengan cara berlatih secara terus-menerus. Siswa bisa mengulang materi dan bertanya kepada teman jika belum menguasai pelajaran. Guru dituntut untuk bisa memfasilitasi dari segi KBBI atau PUEBI agar siswa selalu memperhatikan ejaan yang benar saat proses pembelajaran menulis. Guru harus memberikan arahan dan pelatihan lebih lanjut mengenai ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan bahasa terutama dari segi ejaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan pragraf. *Kedua*, kesesuaian struktur teks dengan standar struktur teks yang benar dalam laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Pasar Minggu yang terdiri dari deskripsi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat lebih banyak yang sudah sesuai.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini disarankan kepada guru dan siswa, bagi pihak sekolah dan peneliti lainnya.

Pertama, siswa disarankan untuk memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis.

Kedua, guru disarankan untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, guru senantiasa membenarkan kesalahan berbahasa siswa disertai dengan analisis pembahasannya, guru memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Ketiga, Bagi pihak sekolah, khususnya sumber data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang harus dilakukan baik oleh siswa dan warga sekolah lainnya.

Keempat, peneliti lainnya, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi jika melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N. (2012). *Analisis kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Asing di Universitas sebelas Maret*. Skripsi tidak di publikasikan. Program studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas sebelas Maret Surakarta.
- Ariningsi, N. E. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Volume 1 Nomor 1 Desember 2012,130-141.
- Ayudia dkk. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra* Vol. 4 No. 1 (<https://media.neliti.com/media/publications/53972-ID-analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-ind.pdf>, diakses 8 Juni 2022).
- Cahyaningrum, W. T. (2010). *Analisis Kesalahan pada karya Tulis Siswa kelas XI SMA XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*, Skripsi tidak Dipublikasikan. Program studi Bahasa Indonesia, FKIP universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Efendi, (1995), *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Farika. (2006). *Asyik Belajar Ejaan*. Bandung: Nuansa Citra Grafika.
- Hikmahyana, D. (1997). Meningkatkan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal NOSI*, Volume 1 Nomor 1 , Maret 2013, 2.
- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Mozaik: Jurnal Ilmu Humaniora*, Volume 12 Nomor 2, Juli -Desember 2012, 92-209.
- Javed, M., Xiao, J. W., Nazli, & Saima. (2013). A Study of student, Assessment in Writing skills of the English language. *Internasional Journal of Instrumction*, Vol. 6 No 2. www.e-ji-net

- Keref, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Listyorini, A. (2005). Berbagai Kesalahan Mekanik Dalam karya Ilmiah Mahasiswa Dalam Pengesti Wiedarti (Ed). *Menuju Budaya menulis: Suatu Bunga rampai*. Yogyakarta.Tiara Wacana.
- Murtono. (2010). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Praptiningsih. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karagan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium* Vol. 5 No. 9 (<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, diakses 15 Juni 2022).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1993. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuna pustaka.
- Saida Gani dan Berti Arsyad. 2018. Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 07 No. 1 (file:///C:/Users//Downloads/4617-10987-1-SM%20(1) pdf, diakses 25 Mei 2022).
- Tarigan, H. G. (1989). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung Angkasa.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.